

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu wilayah dengan jumlah penduduk Muslim yang signifikan, yakni sebanyak 4.139.240 jiwa menurut data Kementerian Agama RI tahun 2024. Kondisi tersebut berdampak pada banyaknya sarana peribadatan umat Islam, berupa masjid dan musala, yang jumlahnya mencapai ribuan unit. Fasilitas keagamaan tersebut tersebar baik di kawasan perkotaan maupun di wilayah pedesaan hingga daerah pedalaman. Keadaan ini mencerminkan bahwa komunitas Muslim di Provinsi Kalimantan Selatan telah menyebar secara merata hingga ke wilayah terpencil.

Masjid yang berada di wilayah perkotaan pada umumnya memiliki jumlah jemaah yang relatif besar. Hal ini dipengaruhi oleh tingginya kepadatan penduduk di kawasan perkotaan serta kemudahan akses menuju lokasi masjid. Sebaliknya, masjid yang berada di wilayah pedalaman menghadapi berbagai keterbatasan, seperti akses yang sulit, jumlah penduduk di sekitar masjid yang relatif sedikit, serta ketersediaan fasilitas yang belum memadai. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya jumlah jemaah masjid di wilayah pedalaman dibandingkan dengan masjid di kawasan perkotaan.

Sebagaimana Masjid Ar-Rahim yang terletak di Dusun Cabai, Desa Patikalain, Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, masjid ini berada di kawasan dataran tinggi Barabai yang berdekatan dengan Pegunungan

Meratus. Akses menuju masjid tersebut tergolong sulit karena kondisi jalan yang berkelok-kelok serta didominasi oleh tanjakan dan turunan yang relatif curam.

Berdasarkan data yang tercantum dalam Buku Profil Desa tahun 2016, mayoritas penduduk Desa Patikalain menganut agama Hindu, sementara jumlah umat Islam tercatat hanya sebanyak 40 orang. Sebagian dari umat Islam tersebut merupakan mualaf. Meskipun demikian, ketersediaan sarana ibadah berupa satu musala dan dua masjid menunjukkan bahwa secara fasilitas, umat Islam di Desa Patikalain memiliki kemudahan dalam melaksanakan kegiatan peribadatan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi jemaah dalam pelaksanaan salat lima waktu masih tergolong rendah, dengan jumlah jemaah yang hadir di masjid berkisar antara dua hingga empat orang. Seiring perkembangan waktu, pada tahun 2024 jumlah penduduk Desa Patikalain yang memeluk agama Islam mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai 175 orang dari 688 orang jumlah warga.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Ar-Rahim masih terbatas, yakni berupa kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang diperuntukkan bagi anak-anak di Desa Patikalain. Selain itu, kegiatan kajian keislaman diselenggarakan secara rutin setiap malam Minggu. Kajian tersebut diisi oleh empat orang ustaz, namun dalam praktiknya tidak selalu dapat terlaksana karena adanya kendala kehadiran pemateri. Adapun aktivitas ibadah lainnya di masjid ini pada umumnya terbatas pada pelaksanaan salat lima waktu dan salat Jumat yang diselenggarakan sekali dalam sepekan. Keterbatasan sumber daya manusia, khususnya dengan hanya satu orang marbot, menjadi salah satu faktor

yang menghambat terselenggaranya kegiatan keagamaan lainnya di Masjid Ar-Rahim.

Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa masyarakat setempat menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran keagamaan di masjid. Antusiasme tersebut tercermin dari kesediaan warga untuk meluangkan waktu, bahkan meninggalkan aktivitas pekerjaan, demi mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melaksanakan kegiatan pengabdian dan pendampingan untuk melihat Aktivitas Mahasiswa KKN UIN Antasari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Dusun Cabai, Desa Patikalain, Kecamatan Hantakan Hulu Sungai Tengah. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat di sekitar Masjid Ar-Rahim mampu berperan aktif dalam memakmurkan masjid, baik dari aspek fisik maupun nonfisik (psikis), sehingga masjid dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Apa Aktivitas Mahasiswa KKN UIN Antasari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Dusun Cabai, Desa Patikalain, Kecamatan Hantakan Hulu Sungai Tengah?
2. Bagaimana proses Mahasiswa KKN UIN Antasari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Dusun Cabai, Desa Patikalain, Kecamatan Hantakan Hulu Sungai Tengah?

3. Bagaimana pengaruh dari Aktivitas Mahasiswa KKN UIN Antasari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Dusun Cabai, Desa Patikalain, Kecamatan Hantakan Hulu Sungai Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Aktivitas Mahasiswa KKN UIN Antasari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Dusun Cabai, Desa Patikalain, Kecamatan Hantakan Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui proses Mahasiswa KKN UIN Antasari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Dusun Cabai, Desa Patikalain, Kecamatan Hantakan Hulu Sungai Tengah.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari Aktivitas Mahasiswa KKN UIN Antasari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Dusun Cabai, Desa Patikalain, Kecamatan Hantakan Hulu Sungai Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Aktivitas Mahasiswa KKN UIN Antasari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Dusun Cabai, Desa Patikalain, Kecamatan Hantakan Hulu Sungai Tengah, memiliki sejumlah manfaat yang mencakup berbagai aspek. Manfaat tersebut tidak hanya dirasakan oleh masyarakat dan pengelola masjid, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

1. Manfaat bagi masyarakat

Melalui kegiatan ini terjalin silaturahmi antar masyarakat, meningkatkan kepedulian terhadap sesama, mengurangi perselisihan antar warga dan menjaga keharmonisan masyarakat muslim.

2. Manfaat bagi masjid

Penelitian ini dapat membantu memakmurkan Masjid Ar-Rahim baik dalam segi kegiatan maupun segi kepengurusan secara lebih efektif sebagai tempat bimbingan keagamaan bagi warga beragama islam yang ada di Dusun Cabai Desa Patikalain kecamatan Hantakan Hulu Sungai Tengah.

a. Peningkatan Partisipasi Jemaah Masjid

Dengan adanya program yang lebih terstruktur dan relevan, diharapkan partisipasi jemaah dalam kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Ar-Rahim dapat meningkat.

b. Pengembangan Program Keagamaan

Dengan adanya pembaruan kepengurusan diharapkan dapat merancang program-program keagamaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Dusun Cabai Desa Patikalain Kecamatan Hantakan Hulu Sungai Tengah.

3. Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan

a. Kontribusi pada Literatur Keagamaan: Penelitian ini menambah khazanah literatur tentang pemberdayaan masyarakat dalam memakmurkan masjid bagi masyarakat muslim di pedalaman.

b. Model Implementasi PAR: Penelitian ini dapat menjadi contoh penerapan metode *Participatory Action Research* (PAR) dalam konteks keagamaan, yang dapat diadaptasi untuk penelitian serupa di tempat lain.

c. Data Empiris: Hasil penelitian memberikan data empiris yang dapat digunakan oleh peneliti lain untuk studi lebih lanjut atau sebagai dasar untuk kebijakan terkait pemberdayaan masyarakat dalam memakmurkan masjid.

E. Definisi Operasional

1. Aktivitas

Dalam kamus besar bahasa indonesia “aktivitas” diartikan sebagai keaktifan atau kegiatan.¹ Aktivitas merupakan suatu kegiatan, kesibukan, dinamis, mampu bereaksi dan beraksi yang dilakukan oleh individu. Menurut Nasution, aktivitas adalah keaktifan jasmani dan rohani dan keduanya harus dihubungkan.² Menurut Zakiah Darajat, aktivitas adalah melakukan sesuatu dibawa ke arah perkembangan jasmani dan rohaninya. Menurut Sriyono, aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani.³ Menurut Anton M. Mulyono, aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas adalah melakukan sesuatu baik yang berhubungan dengan jasmani maupun rohani dalam interaksinya dengan sekitarnya.

2. Pemberdayaan

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 23

² S. Nasution, Didaktik Asas-Asas Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 89.

³ Zakiah Darajat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 138

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (powerless). Pemberdayaan (empowerment) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (power). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok/organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain. Dengan kata lain, kekuasaan menjadikan orang lain sebagai objek dari pengaruh atau keinginan dirinya.⁴

3. Masyarakat

Pengertian Masyarakat menurut Peter L. Berger adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya. Keseluruhan yang kompleks sendiri berarti bahwa keseluruhan itu terdiri atas bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan.⁵ Masyarakat dapat dipahami sebagai sekumpulan individu yang menetap dalam suatu wilayah tertentu, relatif mandiri dari pengaruh eksternal, serta memiliki kesamaan nilai dan budaya. Selain itu, masyarakat juga didefinisikan sebagai kelompok manusia yang saling berinteraksi secara berkelanjutan dalam suatu wilayah dengan latar belakang budaya yang sama.

⁴ Dwi Iriani Margayaningsih, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan,” *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan* 9, no. 1 (2016): 90-158,

⁵ Ibid Hal 97

F. Penelitian Terdahulu

PAR yang dilakukan oleh Prof. dr. Ali Mas'ud M.Ag., M.Pd.I yang berjudul “Penguatan Karakter Pemuda Dalam Memakmurkan Masjid”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan upaya peningkatan karakter para remaja dalam memakmurkan masjid sebagai pengendalian sosial dari dampak perubahan lingkungan dengan adanya Jembatan Wijaya Kusuma. Serta melakukan kegiatan pendampingan dan pengembangan kualitas dan kuantitas para remaja dalam memakmurkan masjid yang ada di sekitar wilayah masjid.⁶

Andri Nirwana An, dkk berjudul "Masjid, Peran sosial, Dan pemberdayaan Masyarakat (Optimalisasi Peran Masjid Darussalam Kedungalar Ngawi Responsif Pendidikan Anak)" diterbitkan diJurnal Mamba'ul 'Ulum Institut Islam Manba'ul Ulum Surakarta, penelitian ini berisi para takmir masjid Darussalam yang melakukan pemberdayaan masyarakat melalui aspek masjid Darussalam terutama pada bidang pendidikan. Bidang pendidikan meliputi Madrasah Diniyah (TPQ) Darussalam, Raudhotul Athfal (RA) Darussalam, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam, MTs Darussalam, dan MA Darussalam Kedunggalar. Dengan pemberdayaan masyarakat tersebut, manfaat dapat dirasakan terutama pada bidang pendidikan.⁷

Sebuah PAR yang dilakukan oleh Haris Husna Ramadhan, Dwi Ambarwati yang berjudul “Sosialisasi Masyarakat Dalam Rangka Memakmurkan Jama'ah Masjid Al-Muqodas Dukuh Blagungan, Donoyudan, Kalijambe, Sragen”.

⁶ Ali Mas'ud, *Penguatan Karakter Pemuda Dalam Memakmurkan Masjid* (Surabaya: The UINSA Press, 2022).

⁷ Masamah, U. (2020). Masjid, Peran Sosial, dan Pemberdayaan Masyarakat (Optimalisasi Peran Masjid Darussalam Kedungalar Ngawi Responsif Pendidikan Anak). *Mamba'ul'Ulum*, 69-92.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi masyarakat di sekitar masjid dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendorong kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid Al-Muqoddas dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR).⁸

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi tulisan ini, pembahasan disajikan secara terperinci pada setiap bab sesuai dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menyajikan uraian mengenai latar belakang permasalahan sebagai dasar dalam mengkaji isu penelitian yang dibahas. Selain itu, bab ini juga memuat perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Secara lebih rinci, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan penelitian terdahulu dari Aktivitas Mahasiswa KKN UIN Antasari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Dusun Cabai, Desa Patikalain, Kecamatan Hantakan Hulu Sungai Tengah.

BAB II berupa kajian teori dan kerangka pikir

Pada bab ini, peneliti menguraikan berbagai landasan teori yang diperoleh dari pustaka, yang relevan dengan fokus penelitian. Pembahasan meliputi pengertian pemberdayaan, pengertian masyarakat, penertian pemberdayaan

⁸ Ramadhan Husna H., Ambarwati D., (2025), Sosialisasi Masyarakat Dalam Rangka Memakmurkan Jama'ah Masjid Al-Muqodas Dukuh Blagungan, Donoyudan, Kalijambe, Sragen, Surakarta, Central Publisher.

masyarakat, tujuan pemberdayaan masyarakat, prinsip prinsip pemberdayaan masyarakat, konsep memakmurkan masjid, dan kerangka berpikir.

BAB III berupa metode penelitian

Bab ini memuat pemaparan data dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian untuk selanjutnya dianalisis. Pembahasan dalam bab ini meliputi lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, serta teknik pengumpulan data yang digunakan.

BAB IV berupa hasil penelitian dan pembahasan

Pada bab ini menyajikan penjelasan secara rinci mengenai hasil temuan yang diperoleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Fokus utama dalam pembahasan ini adalah Aktivitas Mahasiswa KKN UIN Antasari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Di Dusun Cabai, Desa Patikalain, Kecamatan Hantakan Hulu Sungai Tengah. Uraian dalam bab ini mencakup gambaran lokasi penelitian, hasil temuan lapangan, serta analisis dan pembahasan yang relevan dengan fokus penelitian.

BAB V penutup

Pada bab ini memuat kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu, bab ini juga menyajikan saran yang ditujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut permasalahan serupa.